

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Kemenkes, 2021).

Jumlah kematian ibu yang dilaporkan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 adalah 202 orang dengan distribusi kematian ibu hamil 53 orang, kematian ibu bersalin 87 orang dan kematian ibu masa nifas 62 orang. Kelompok umur yang berkontribusi pada jumlah kematian ibu yang tinggi adalah kelompok usia 20-34 tahun (Dinkes Sumut, 2019).

Jumlah kematian ibu di Kabupaten Deli Serdang terus mengalami penurunan sejak tahun 2015. Pada tahun 2020, jumlah kematian ibu di Kabupaten Deli Serdang 12 orang/ 44.298 kelahiran hidup. Penyebab kematian tersebut antara lain perdarahan sebanyak 6 kasus, infeksi 1 kasus, dan lainnya 5 kasus seperti penyakit bawaan, plasenta previa, dan suspek covid (Dinkes Deli Serdang, 2020).

Jumlah kematian ibu di wilayah kerja puskesmas Gunung Tinggi pada tahun 2020 sebanyak 1 orang, 2021 sebanyak 4 orang dan tahun 2022 sebanyak 4 orang. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana (Dinkes Sumut, 2019).

Kehamilan dapat mempengaruhi kondisi tubuh perempuan secara keseluruhan seperti terjadinya perubahan fisiologis pada sistem organ, perubahan yang terjadi pada perempuan hamil karena ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron, setiap tahap proses kehamilan adalah keadaan krisis yang membutuhkan adaptasi secara fisiologis dan psikologis terhadap pengaruh kerja hormone kehamilan, terjadinya tekanan mekanis yang diakibatkan pembesaran uterus maupun jaringan lainnya. Kondisi ini menyebabkan rasa tidak nyaman sehingga menimbulkan berbagai macam keluhan, salah satunya mual muntah yang biasanya terjadi pada awal kehamilan. (Yanuaringsih, 2020)

*Morning sickness* atau *Emesis gravidarum* suatu kondisi yang bias muncul mulai

kehamilan 4 minggu dan berakhir 4 sampai 16 minggu. Hampir 50- 90% wanita hamil mengalami mual muntah pada trimester pertama. Mual dan muntah dianggap sebagai sebuah konsekuensi di awal kehamilan yang dapat menimbulkan dampak pada wanita. Separuh wanita hanya karena mencium bau makanan tertentu akan mengalami mual muntah. Pada primipara mual muntah terjadi 60-80% dan pada multipara 40-60% (Ramadani, 2019).

*Emesis gravidarum* (mual muntah di pagi hari) merupakan salah satu perubahan fisiologis yang terjadi karena peningkatan kadar hormone HCG (*Human chorionic gonadotropin*) yang dihasilkan oleh plasenta. Mual muntah ini umumnya timbul di pagi hari sehingga disebut *morning sickness*. Sebagai keluhan mual muntah ini masih dianggap wajar sehingga gangguan selama kehamilan ini dianggap normal, namun mual muntah ini jika berlebihan dan terus menerus tanpa mengenal waktu maka bisa menimbulkan gangguan cairan (*dehidrasi*). (KusumaWardani, 2020).

*Emesis gravidarum* menyebabkan terjadinya penurunan nafsu makan yang berakibat pada perubahan keseimbangan elektrolit seperti natrium, kalsium, dan kalium sehingga menimbulkan perubahan metabolisme tubuh. yang menghambat peredaran darah sehingga dapat menyebabkan kerusakan jaringan yang membahayakan kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin (Yuanuaringsih, 2020)

Kebidanan komunitas adalah pelayanan kebidanan yang menekankan pada aspek aspek psikososial budaya yang ada di komunitas (masyarakat sekitar). Maka seorang bidan dituntut mampu memberikan pelayanan yang bersifat individual maupun kelompok (Wahyuni, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas mahasiswa pendidikan Profesi Bidan Poltekkes Medan diharapkan mampu melakukan pemberdayaan ibu hamil di masyarakat agar memahami kondisi selama hamil yang menjadi solusi pencegahan perdarahan pada saat persalinan, solusi yang dilakukan adalah penyuluhan pada ibu hamil dari trimester 1- trimester 3 pada kelas ibu hamil dan home visit, penyegaran kader dan penyuluhan kepada remaja mengenai pencegahan anemia, stunting dan pernikahan dini. Ini merupakan salah satu target capaian untuk melatih mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa.

## **B. Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan laporan ini, sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Mahasiswa Profesi Bidan Poltekkes Medan mampu menyusun perencanaan, pengimplementasian, dan penilaian atau evaluasi program ibu hamil dalam komunitas

## 2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian Data Subjektif dan Objektif pada Ny.N umur 25 tahun
2. Melakukan Analisis data yang telah diperoleh untuk merumuskan Diagnosa dan Masalah Aktual pada Ny.N umur 25tahun
3. Melakukan pendekatan pada Ny.N umur 25tahun dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

## B. Ruang Lingkup

### 1. Lokasi dan Waktu:

Lokasi yang dilakukan oleh penulis dalam pembuatan Laporan Komprehensif ini adalah di Desa Sukaraya, Kab.Deli Serdang, sedangkan waktu dan penyusunan Laporan Komprehensif di mulai tanggal 24 Oktober2022- 19 November 2022.

### 2. Subjek Laporan Kasus :

Subjek yang diambil untuk penyusun Laporan Komprehensif ini adalah pa da Ny.N umur 25 tahun

## C. Manfaat Penulisan

### 1. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan khususnya dalam Komunitas.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil laporan komprehensif ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan untuk menambah pengetahuan khususnya untuk program study Profesi Kebidanan di Politeknik Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.

### 3. Bagi Lahan Praktik

Sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil terutama dalam komunitas.